V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penting untuk melakukan perendaman buah ketapang selama 1 jam sebelum proses pengikisan hingga buah mencapai kadar air rata-rata 59,20 %.
2. Terjadi perubahan kecepatan 1000 *RPM* ke 400 *RPM* karena pengikisan tidak optimal.
3. Nilai rata-rata kapasitas kerja mesin yang didapatkan yaitu 17,66 kg/jam di asumsikan (60 buah). Perbandingan kerja mesin yang membutuhkan waktu 2,2 menit/60 buah dengan kerja manual membutuhkan waktu 4,416 menit/buah terdapat perbandingan 120:1.
4. Mesin pengikis buah ketapang ini mampu mengikis serabut ketapang hingga 90 % dan terjadi penurunan persentase kupas menjadi 70% pada pengulangan ke 3 yang disebabkan duri pisau sudah membengkok.
5. Biaya pokok dan titik impas atau break even point (BEP) dari mesin pengikis serabut buah ketapang yang telah dirancang didapatkan nilai sebesar Rp 708,129/kg dan 10.699,73 kg/tahun sehingga titik impas akan tercapai disaat mesin bekerja selama 76 hari pertahunnya.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan plat untuk bahan rancangan yang lebih tipis pada cover dan mata pisau agar bobot alat tidak terlalu berat.
2. Penggunaan kawat baja yang sedikit lebih kasar agar tidak mudah bengkok pada saat pengerjaan dalam kapasitas tinggi.
3. Melakukan modifikasi pada lubang *Input* sehingga buah dapat ditampung dalam kapasitas besar.
4. Melakukan modifikasi pada lubang *Output* dan lubang tempat hasil serabut dikikis

5. Penambahan kawat baja pada cover bagian akhir dari proses pengikisan untuk mendapatkan persentase terkelupas lebih tinggi, karena pada prosesnya cover bagian akhir tidak menyentuh buah dikarenakan buah sudah hampir terkikis.
6. Penambahan karet pada kaki rangka untuk meredam bunyi dari getaran.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA